

**THE EFFECT OF SOCIAL CAPITAL, SOCIAL NORMS, AND TRUST ON THE
FINANCIAL BEHAVIOR OF ROSCA (ARISAN) MEMBERS THROUGH
FINANCIAL SELF-CONTROL AS A MEDIATING VARIABLE**

**PENGARUH MODAL SOSIAL, NORMA SOSIAL, DAN KEPERCAYAAN
TERHADAP PERILAKU KEUANGAN ANGGOTA ARISAN MELALUI
DISIPLIN DIRI FINANSIAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Janri Delastriani Manafe¹, Hwihanus²

Politeknik Negeri Kupang¹

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya²

janri.manafe@pnk.ac.id¹, hwihanus@untag-sby.ac.id²

ABSTRACT

Rotating savings and credit associations (ROSCAs), as group-based informal financial institutions, are presumed to build members' financial self-control through social mechanisms, which in turn shape their financial behavior. This study aims to analyze the effects of Social Capital, Social Norms/Group Pressure, and Trust in the ROSCA Group on the Financial Behavior of conventional ROSCA members in Kupang City, with Financial Self-Control as a mediating variable. This quantitative study used data from 206 active conventional ROSCA members, analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with 5,000 bootstrap resamples. The results show that Social Capital, Social Norms/Group Pressure, and Trust in the ROSCA Group each have a significant positive effect on Financial Self-Control ($p < .001$), which in turn has a significant positive effect on Financial Behavior (coefficient = .602; $p < .001$). Financial Self-Control partially mediates the effects of Social Capital and Social Norms on Financial Behavior (VAF of 59.0% and 63.8%, respectively), and fully mediates the effect of Trust in the ROSCA Group (VAF = 96.2%). Multi-group analysis indicates the model is largely invariant across employment sector and membership tenure, except that the direct effect of Social Capital on Financial Behavior is significantly stronger among members in the formal sector. These findings suggest that formal financial institutions may adapt the social elements of ROSCAs when designing group-based savings products.

Keywords: Social Capital, Social Norms, Trust, Financial Self-Control, Financial Behavior, Rotating Savings and Credit Association, SEM-PLS

ABSTRAK

Arisan sebagai institusi keuangan informal berbasis kelompok diduga membentuk disiplin diri finansial anggotanya melalui mekanisme sosial, yang pada gilirannya memengaruhi perilaku keuangan mereka. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Modal Sosial, Norma Sosial/Tekanan Kelompok, dan Kepercayaan pada Kelompok Arisan terhadap Perilaku Keuangan anggota arisan konvensional di Kota Kupang, dengan Disiplin Diri Finansial sebagai variabel mediasi. Penelitian kuantitatif ini menggunakan data dari 206 anggota arisan konvensional aktif, dianalisis dengan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dan bootstrapping 5.000 subsampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal Sosial, Norma Sosial/Tekanan Kelompok, dan Kepercayaan pada Kelompok Arisan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Disiplin Diri Finansial ($p < 0,001$), yang selanjutnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (koefisien 0,602; $p < 0,001$). Disiplin Diri Finansial memediasi secara parsial pengaruh Modal Sosial dan Norma Sosial terhadap Perilaku Keuangan (VAF masing-masing 59,0% dan 63,8%), serta memediasi secara penuh pengaruh Kepercayaan pada Kelompok Arisan (VAF 96,2%). Multi-Group Analysis menunjukkan model relatif invarian antara sektor pekerjaan dan lama keanggotaan, kecuali pengaruh langsung Modal Sosial terhadap Perilaku Keuangan yang signifikan lebih kuat pada anggota bersektor formal. Temuan ini memberikan implikasi bagi lembaga keuangan formal untuk mengadaptasi elemen sosial arisan dalam merancang produk tabungan berbasis kelompok.

Kata Kunci: Modal Sosial, Norma Sosial, Kepercayaan, Disiplin Diri Finansial, Perilaku Keuangan, Arisan

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan (financial behavior) merupakan topik yang terus

berkembang dalam kajian keuangan perilaku (behavioral finance), karena keputusan keuangan individu maupun

rumah tangga pada dasarnya tidak sepenuhnya rasional sebagaimana diasumsikan oleh teori keuangan klasik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan seseorang — termasuk kebiasaan menabung, mengelola pengeluaran, dan memenuhi kewajiban finansial — sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial, bukan semata-mata oleh literasi keuangan atau tingkat pendapatan (Strömbäck, Lind, Skagerlund, Västfjäll, & Tinghög, 2017). Fenomena ini semakin relevan di negara berkembang seperti Indonesia, di mana sebagian besar masyarakat, khususnya di wilayah luar Jawa, masih sangat bergantung pada mekanisme keuangan informal dalam mengelola kebutuhan finansial sehari-hari.

Salah satu institusi keuangan informal yang paling mengakar dalam kehidupan masyarakat Indonesia adalah arisan, yaitu kelompok tabungan dan kredit bergilir (*rotating savings and credit association/ROSCA*) di mana setiap anggota menyeter sejumlah uang secara berkala dan menerima giliran memperoleh dana secara bergantian. Arisan dikenal sebagai institusi yang efisien dalam memobilisasi tabungan masyarakat berpenghasilan rendah hingga menengah, terutama di tempat dengan akses terbatas terhadap layanan perbankan formal (Handa & Kirton, 1999). Di Kota Kupang, arisan masih dilakukan secara konvensional melalui pertemuan tatap muka rutin, berbeda dari kota-kota besar yang mulai bergeser ke arisan digital, menjadikan konteks ini tepat untuk meneliti dinamika sosial arisan tanpa bias unsur digital. Studi lintas negara menunjukkan bahwa partisipasi dalam ROSCA tidak semata-mata didorong oleh motif ekonomi rasional, melainkan juga oleh kebutuhan akan mekanisme komitmen (*commitment device*) yang membantu

individu mengatasi masalah pengendalian diri dalam menabung. Gugerty (2007), melalui studi terhadap 70 kelompok Rosca dengan 1.066 anggota di Kenya, menemukan bahwa banyak anggota bergabung karena “tidak bisa menabung sendirian”. Rosca menyediakan tekanan sosial dan pengawasan kelompok yang memaksa individu tetap disiplin menabung. Temuan ini diperkuat oleh Koike et al. (2018) mengenai resiprositas dan eksklusi berbasis reputasi dalam mencegah gagal bayar, serta Handa dan Kirton (1999) mengenai peran kepemimpinan dan kepercayaan dalam menopang keberlanjutan rosca.

Meskipun demikian, penelitian mengenai rosca/arisan sejauh ini masih berfokus pada aspek ekonomi struktural atau eksperimen laboratorium mengenai pencegahan gagal bayar, dan belum banyak menguji secara kuantitatif bagaimana modal sosial, norma sosial/tekanan kelompok, dan kepercayaan secara simultan memengaruhi disiplin diri finansial sebagai mediator menuju perilaku keuangan yang lebih baik, khususnya pada arisan konvensional di Indonesia Timur. Kesenjangan ini menjadi penting untuk diisi, karena apabila terbukti bahwa dinamika sosial arisan secara signifikan membentuk disiplin finansial dan perilaku keuangan positif, lembaga keuangan formal seperti bank dan koperasi dapat mengadaptasi elemen sosial tersebut untuk merancang produk tabungan yang lebih efektif menjangkau masyarakat yang lebih memercayai mekanisme kelompok informal. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Modal Sosial, Norma Sosial/Tekanan Kelompok, dan Kepercayaan pada Kelompok Arisan terhadap Perilaku Keuangan anggota arisan konvensional di Kota Kupang, dengan Disiplin Diri

Finansial sebagai variabel mediasi, serta menguji apakah kekuatan pengaruh antarkonstruksi tersebut berbeda menurut sektor pekerjaan dan lama keikutsertaan anggota, menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS).

TINJAUAN PUSTAKA

Modal Sosial dan Arisan sebagai Jaringan Sosial

Modal sosial didefinisikan oleh Nahapiet dan Ghoshal (1998) sebagai sumber daya aktual maupun potensial yang tertanam dalam jaringan hubungan individu atau kelompok, mencakup dimensi struktural (pola konektivitas antaraktor), relasional (kepercayaan dan kewajiban personal), dan kognitif (sistem makna bersama). Definisi ini relevan untuk mengoperasionalkan Modal Sosial pada konteks arisan, karena arisan pada dasarnya adalah jaringan sosial yang dibangun melalui interaksi rutin dan kepercayaan bersama. Nichols (2021) menemukan bahwa modal sosial menentukan efektivitas kelompok tabungan sebagai platform pemberdayaan ekonomi, sementara Yao dan Meng (2022) serta Yeo dan Lee (2019) menunjukkan modal sosial berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan, memperkuat argumen bahwa modal sosial merupakan anteseden penting bagi kapasitas finansial individu.

Norma Sosial dan Kepercayaan sebagai Commitment Device

Norma sosial merujuk pada persepsi individu mengenai perilaku yang dianggap wajar, diharapkan, atau diwajibkan secara sosial dalam suatu kelompok; dalam konteks arisan, norma ini terwujud sebagai kewajiban menyeter tepat waktu serta konsekuensi sosial apabila anggota lalai. Dur, Fleming, van Garderen, dan van Lent

(2021), melalui eksperimen lapangan pada nasabah bank ritel, membuktikan bahwa memberi tahu nasabah bahwa mayoritas orang lain menabung lebih banyak secara signifikan meningkatkan tabungan mereka — mendasari argumen bahwa norma sosial/tekanan kelompok berpotensi mendorong disiplin finansial melalui mekanisme perbandingan dan tekanan kepatuhan sosial. Keikutsertaan dalam arisan juga didorong oleh kebutuhan akan mekanisme komitmen untuk mengatasi masalah pengendalian diri: Gugerty (2007) menunjukkan bahwa desain arisan yang kaku dan bersifat publik justru menjadi fitur yang paling dihargai anggota karena memaksa mereka konsisten menabung, namun mekanisme ini hanya berfungsi bila terdapat kepercayaan memadai terhadap integritas pengelola maupun sesama anggota. Koike et al. (2018) menemukan resiprositas dan eksklusivitas berbasis reputasi efektif mencegah gagal bayar, sementara Handa dan Kirton (1999) menunjukkan struktur kepemimpinan dan kepercayaan terhadap pengelola menopang keberlangsungan *rosca* di Jamaika.

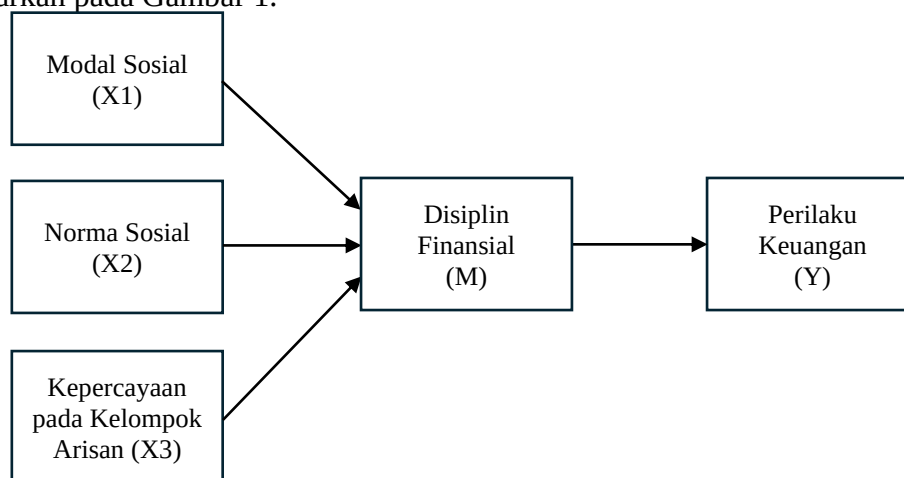
Disiplin Diri Finansial dan Perilaku Keuangan

Disiplin diri atau pengendalian diri (*self-control*) telah lama dikenal sebagai prediktor penting perilaku keuangan individu. Strömbäck, Lind, Skagerlund, Västfjäll, dan Tinghög (2017), melalui survei terhadap sampel besar di Swedia, membuktikan secara empiris bahwa pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan serta kesejahteraan keuangan individu, bahkan setelah mengontrol variabel literasi keuangan. Temuan ini menjadi dasar teoretis utama bagi jalur Disiplin Diri Finansial → Perilaku Keuangan

dalam penelitian ini, yaitu bahwa disiplin diri finansial yang terbentuk melalui mekanisme sosial arisan pada akhirnya akan termanifestasi dalam perilaku keuangan anggota yang lebih baik, seperti kebiasaan menabung rutin, perencanaan pengeluaran, dan ketepatan memenuhi kewajiban finansial. Wang dan Yang (2024) juga menunjukkan bahwa kepercayaan sosial memengaruhi keputusan keuangan rumah tangga, memperkuat relevansi jalur sosial-ke-finansial yang diuji dalam model ini.

Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori di atas, penelitian ini mengajukan kerangka konseptual yang terdiri atas tiga variabel eksogen — Modal Sosial (X1), Norma Sosial/Tekanan Kelompok (X2), dan Kepercayaan pada Kelompok Arisan (X3) — satu variabel mediasi, Disiplin Diri Finansial (M), serta satu variabel endogen, Perilaku Keuangan (Y). Ketiga variabel eksogen diposisikan sebagai anteseden yang secara bersama-sama membentuk Disiplin Diri Finansial, yang selanjutnya memengaruhi Perilaku Keuangan anggota arisan, sebagaimana digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut dan kajian teori pada bagian sebelumnya, dirumuskan tujuh hipotesis penelitian sebagai berikut.

- H1** : Modal Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Disiplin Diri Finansial.
- H2** : Norma Sosial/Tekanan Kelompok berpengaruh positif dan signifikan terhadap Disiplin Diri Finansial.
- H3** : Kepercayaan pada Kelompok Arisan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Disiplin Diri Finansial.
- H4** : Disiplin Diri Finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan.
- H5** : Disiplin Diri Finansial memediasi pengaruh Modal Sosial terhadap Perilaku Keuangan.
- H6** : Disiplin Diri Finansial memediasi pengaruh Norma Sosial/Tekanan Kelompok terhadap Perilaku Keuangan.
- H7** : Disiplin Diri Finansial memediasi pengaruh Kepercayaan pada Kelompok Arisan terhadap Perilaku Keuangan.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori (explanatory research) yang bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan. Data dikumpulkan melalui survei potong-lintang (cross-sectional) menggunakan kuesioner terstruktur, dan dianalisis dengan pendekatan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS), yang dipilih karena kesesuaiannya dengan model prediktif-eksploratori yang melibatkan variabel mediasi serta kebutuhan untuk melakukan Multi-Group Analysis (MGA).

Populasi, Sampel, dan Teknik

Pengambilan Sampel

Populasi penelitian adalah anggota arisan konvensional aktif di Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) berstatus anggota aktif kelompok arisan konvensional (tatap muka) minimal enam bulan terakhir, dan (2) berusia minimal 18 tahun. Sampel distratifikasi berdasarkan sektor pekerjaan (formal dan informal) serta lama keikutsertaan untuk keperluan Multi-Group Analysis. Kuesioner tervalidasi disebarkan dan menghasilkan 206 responden yang memenuhi kriteria, dengan karakteristik: usia rata-rata 41,5 tahun ($SD = 13,3$; rentang 18–65 tahun); 113 perempuan (54,9%) dan 93 laki-laki (45,1%); 98 bersektor pekerjaan formal (47,6%) dan 108 informal (52,4%); 106 anggota baru dengan keikutsertaan 6 bulan–3 tahun (51,5%) dan 100 anggota lama dengan keikutsertaan lebih dari 3 tahun (48,5%); rata-rata lama keikutsertaan dalam arisan 5,5 tahun

($SD = 4,5$); serta frekuensi setoran mayoritas bulanan (141 responden; 68,4%), diikuti mingguan (44; 21,4%) dan frekuensi lain (21; 10,2%).

Instrumen Penelitian dan Pengukuran Variabel

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Model penelitian terdiri atas lima variabel laten, masing-masing diukur dengan enam indikator reflektif: Modal Sosial (X1) diadaptasi dari kerangka tiga dimensi struktural-relasional-kognitif Nahapiet dan Ghoshal (1998); Norma Sosial/Tekanan Kelompok (X2) mengacu pada konsep norma deskriptif dan injungtif yang diuji Dur et al. (2021); Kepercayaan pada Kelompok Arisan (X3) mengacu pada konsep resiprositas dan kepercayaan informal dari Koike et al. (2018) dan Handa dan Kirton (1999); Disiplin Diri Finansial (M) diadaptasi dari Strömbäck et al. (2017); dan Perilaku Keuangan (Y) mengacu pada dimensi perencanaan, tabungan, dan pemenuhan kewajiban finansial yang lazim digunakan dalam literatur financial behavior. Seluruh indikator ditelaah melalui expert judgment dan pilot study untuk memastikan kejelasan bahasa dan kesesuaian konteks arisan konvensional di Kupang sebelum digunakan pada survei utama.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui dua tahap evaluasi SEM-PLS. Pertama, evaluasi model pengukuran (outer model), meliputi uji validitas konvergen (outer loading dan Average Variance Extracted/AVE), uji validitas diskriminan (kriteria Fornell-Larcker dan Heterotrait-Monotrait Ratio/HTMT), serta uji reliabilitas (Cronbach's Alpha dan Composite

Reliability). Kedua, evaluasi model struktural (inner model), meliputi koefisien determinasi (R^2), predictive relevance (Q^2) melalui prosedur blindfolding, ukuran pengaruh (effect size f^2), serta pengujian signifikansi koefisien jalur melalui prosedur bootstrapping dengan 5.000 subsampel. Pengujian peran mediasi Disiplin Diri Finansial (H5–H7) dilakukan dengan menganalisis signifikansi pengaruh tidak langsung (indirect effect) serta menghitung Variance Accounted For (VAF) untuk menentukan status mediasi penuh (full mediation) atau sebagian (partial mediation). Selanjutnya, Multi-Group Analysis (MGA) dengan uji-t parametrik berbasis standard error hasil bootstrap pada masing-masing subkelompok (Keil et al., 2000) digunakan untuk menguji perbedaan signifikan pada koefisien

jalur antara kelompok sektor pekerjaan (formal vs. informal) dan lama keikutsertaan (baru vs. lama).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran menunjukkan bahwa seluruh 30 indikator reflektif memiliki outer loading di atas ambang 0,70 (berkisar 0,825–0,910), sehingga validitas konvergen pada tingkat indikator terpenuhi. Pada tingkat konstruk, nilai Average Variance Extracted (AVE) kelima variabel berada di atas 0,50, nilai Composite Reliability (CR) di atas 0,90, dan Cronbach's Alpha di atas 0,90 (Tabel 1), yang menunjukkan validitas konvergen dan reliabilitas konstruk yang sangat baik.

Tabel 1. Validitas Konvergen dan Reliabilitas Konstruk

Variabel	Loading	AVE	CR	Cronbach's α
X1 – Modal Sosial	0,843–0,888	0,740	0,945	0,930
X2 – Norma Sosial/Tekanan Kelompok	0,825–0,859	0,718	0,939	0,921
X3 – Kepercayaan pada Kelompok Arisan	0,830–0,910	0,778	0,955	0,943
M – Disiplin Diri Finansial	0,833–0,892	0,746	0,946	0,932
Y – Perilaku Keuangan	0,825–0,871	0,712	0,937	0,919

Validitas diskriminan diuji menggunakan kriteria Fornell-Larcker dan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). Tabel 2 menunjukkan bahwa akar AVE setiap konstruk (nilai diagonal) lebih besar daripada korelasinya dengan konstruk lain (nilai di luar diagonal), memenuhi kriteria Fornell-Larcker. Tabel 3 menunjukkan seluruh nilai HTMT berada di bawah ambang 0,90 (tertinggi 0,826 antara Disiplin Diri Finansial dan Perilaku Keuangan), sehingga validitas

diskriminan juga terkonfirmasi melalui kriteria HTMT yang lebih ketat.

Tabel 2. Validitas Diskriminan — Kriteria Fornell-Larcker

	X1	X2	X3	M	Y
X1	0,860	0,220	0,292	0,523	0,482
X2	0,220	0,847	0,385	0,625	0,548
X3	0,292	0,385	0,882	0,635	0,484
M	0,523	0,625	0,635	0,864	0,765
Y	0,482	0,548	0,484	0,765	0,844

Tabel 3. Validitas Diskriminan — Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	X1	X2	X3	M
X1	—			
X2	0,236	—		
X3	0,314	0,411	—	
M	0,560	0,675	0,676	—
Y	0,521	0,591	0,516	0,826

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Nilai R^2 menunjukkan bahwa Modal Sosial, Norma Sosial/Tekanan Kelompok, dan Kepercayaan pada Kelompok Arisan secara bersama-sama menjelaskan 66,6% varians Disiplin Diri Finansial, sedangkan Disiplin Diri Finansial bersama ketiga variabel eksogen menjelaskan 60,5% varians Perilaku Keuangan — keduanya tergolong kuat dalam konteks ilmu sosial. Nilai Q^2 hasil prosedur blindfolding untuk kedua variabel endogen bernilai positif (0,483 dan 0,418), menunjukkan model memiliki predictive relevance yang baik (Tabel 4).

Tabel 4. Koefisien Determinasi (R^2) dan Predictive Relevance (Q^2)

Variabel Endogen	R^2	R^2 Adjusted	Q^2
M – Disiplin Diri Finansial	0,666	0,661	0,483
Y – Perilaku Keuangan	0,605	0,597	0,418

Pengujian Hipotesis Langsung (H1–H4)

Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping dengan 5.000 subsampel. Hasil pada Tabel 5 menunjukkan bahwa Modal Sosial (H1), Norma Sosial/Tekanan Kelompok Arisan (H3) masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Disiplin Diri Finansial ($p < 0,001$), dengan Norma Sosial/Tekanan Kelompok menunjukkan pengaruh terbesar ($\beta = 0,407$; $f^2 = 0,414$, tergolong besar). Disiplin Diri Finansial juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (H4: $\beta = 0,602$; $p < 0,001$; $f^2 = 0,306$, tergolong besar), menjadikannya prediktor terkuat dalam model. Dengan demikian, H1, H2, H3, dan H4 seluruhnya didukung oleh data.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Langsung

Jalur	Koefisien	t	p	f^2	Keterangan
X1 → M (H1)	0,321	7,454	<0,001	0,277	Didukung
X2 → M (H2)	0,407	9,572	<0,001	0,414	Didukung
X3 → M (H3)	0,384	8,472	<0,001	0,353	Didukung
M → Y (H4)	0,602	7,325	<0,001	0,306	Didukung

Sebagai pembanding untuk keperluan analisis mediasi pada subbagian berikutnya, Tabel 6 menyajikan pengaruh langsung ketiga variabel eksogen terhadap Perilaku Keuangan. Modal Sosial dan Norma Sosial/Tekanan Kelompok masih

menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan meski dengan effect size kecil ($f^2 = 0,031$ dan $0,029$), sedangkan Kepercayaan pada Kelompok Arisan tidak berpengaruh langsung signifikan terhadap Perilaku Keuangan ($p = 0,883$; $f^2 \approx 0,000$).

Tabel 6. Pengaruh Langsung Variabel Eksogen terhadap Perilaku Keuangan

Jalur (kontrol)	Koefisien	t	p	Keterangan
X1 → Y	0,134	2,677	0,007	Signifikan
X2 → Y	0,139	2,189	0,029	Signifikan
X3 → Y	0,009	0,147	0,883	Tidak signifikan

Pengujian Peran Mediasi (H5–H7)

Pengujian mediasi dilakukan dengan menganalisis signifikansi pengaruh tidak langsung (indirect effect) dan menghitung Variance Accounted For (VAF). Tabel 7 menunjukkan bahwa seluruh pengaruh tidak langsung melalui Disiplin Diri Finansial signifikan ($p < 0,001$). Disiplin Diri Finansial memediasi secara parsial pengaruh Modal Sosial (H5: VAF=59,0%) dan Norma Sosial/Tekanan Kelompok (H6: VAF=63,8%) terhadap Perilaku Keuangan karena pengaruh langsung kedua variabel tersebut tetap signifikan.

Sebaliknya, karena pengaruh langsung Kepercayaan pada Kelompok Arisan terhadap Perilaku Keuangan tidak signifikan (Tabel 6), Disiplin Diri Finansial memediasi secara penuh (full mediation) pengaruh Kepercayaan pada Kelompok Arisan terhadap Perilaku Keuangan (H7: VAF=96,2%), artinya kepercayaan anggota terhadap kelompok arisan memengaruhi perilaku keuangan mereka hampir sepenuhnya melalui terbentuknya disiplin diri finansial, bukan secara langsung. Dengan demikian, H5, H6, dan H7 seluruhnya didukung.

Tabel 7. Hasil Pengujian Mediasi dan Variance Accounted For (VAF)

Jalur	Direct	Indirect	Total	VAF	Kesimpulan
X1 → M → Y (H5)	0,134	0,193	0,327	59,0%	Mediasi parsial, didukung
X2 → M → Y (H6)	0,139	0,245	0,383	63,8%	Mediasi parsial, didukung
X3 → M → Y (H7)	0,009 (ns)	0,231	0,240	96,2%	Mediasi penuh, didukung

Multi-Group Analysis (MGA)

Multi-Group Analysis dilakukan untuk menguji perbedaan koefisien jalur antarkelompok menggunakan uji-t parametrik berbasis standard error bootstrap pada masing-masing subkelompok. Berdasarkan sektor pekerjaan, hasil pada Tabel 8 menunjukkan model secara umum invarian: enam dari tujuh koefisien jalur tidak berbeda signifikan antara anggota bersektor formal dan informal. Satu-satunya perbedaan signifikan terjadi pada jalur Modal Sosial → Perilaku Keuangan ($\Delta=0,217$; $t=2,146$;

$p=0,033$), yang jauh lebih kuat pada anggota bersektor formal ($\beta=0,237$) dibandingkan anggota bersektor informal ($\beta=0,020$, tidak signifikan). Hal ini mengindikasikan bahwa modal sosial memengaruhi perilaku keuangan secara langsung terutama pada anggota yang juga memiliki akses pada jaringan dan sumber daya sektor formal, sedangkan pada anggota sektor informal pengaruh modal sosial terhadap perilaku keuangan seluruhnya tersalurkan melalui disiplin diri finansial.

Tabel 8. Hasil Multi-Group Analysis Berdasarkan Sektor Pekerjaan

Jalur	Formal	Informal	Δ	t	p	Ket.
X1 → M	0,311	0,323	-0,012	-0,135	0,893	Tidak berbeda
X1 → Y	0,237	0,020	0,217	2,146	0,033	Berbeda (formal > informal)
X2 → M	0,431	0,393	0,038	0,442	0,659	Tidak berbeda
X2 → Y	0,259	0,039	0,220	1,779	0,077	Tidak berbeda
X3 → M	0,344	0,416	-0,072	-0,780	0,436	Tidak berbeda
X3 → Y	-0,038	0,055	-0,093	-0,759	0,449	Tidak berbeda
M → Y	0,444	0,738	-0,294	-1,820	0,070	Tidak berbeda

Berdasarkan lama keikutsertaan, tidak satu pun dari tujuh koefisien jalur berbeda signifikan antara anggota baru (6 bulan–3 tahun) dan anggota lama (lebih dari 3 tahun), dengan perbedaan terbesar pada jalur Disiplin Diri Finansial → Perilaku Keuangan (anggota baru $\beta=0,450$ vs. anggota lama $\beta=0,730$; $t=-1,720$; $p=0,087$), yang mendekati namun tidak mencapai signifikansi pada taraf 5%. Secara umum, temuan MGA menunjukkan bahwa mekanisme sosial-ke-finansial yang diuji dalam penelitian ini relatif stabil (invarian) di berbagai segmen anggota arisan, kecuali pada jalur pengaruh langsung modal sosial yang lebih menonjol pada kelompok formal.

Pembahasan

Temuan penelitian ini secara umum mengonfirmasi argumen bahwa arisan konvensional berfungsi sebagai commitment device yang membentuk disiplin diri finansial anggotanya melalui tiga mekanisme sosial: modal sosial, norma sosial/tekanan kelompok, dan kepercayaan, sejalan dengan Gugerty (2007) dan Koike et al. (2018). Norma sosial/tekanan kelompok terbukti sebagai anteseden terkuat bagi

disiplin diri finansial, memperkuat bukti eksperimental Dur et al. (2021) bahwa tekanan sosial dan ekspektasi kelompok efektif mendorong perilaku menabung. Disiplin diri finansial selanjutnya terbukti sebagai prediktor utama perilaku keuangan, konsisten dengan Strömbäck et al. (2017).

Pola mediasi yang berbeda antara ketiga variabel eksogen memberikan nuansa penting: modal sosial dan norma sosial memengaruhi perilaku keuangan baik secara langsung maupun melalui disiplin diri finansial (mediasi parsial), sedangkan kepercayaan pada kelompok arisan memengaruhi perilaku keuangan hampir seluruhnya melalui pembentukan disiplin diri finansial (mediasi penuh). Secara teoretis, temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan berfungsi sebagai prasyarat psikologis yang memungkinkan mekanisme komitmen arisan bekerja, tetapi dengan sendirinya tidak langsung mengubah perilaku keuangan tanpa terbentuknya disiplin diri terlebih dahulu — melengkapi argumen Handa dan Kirton (1999) mengenai peran kepercayaan dalam keberlangsungan roscas. Temuan MGA

bahwa pengaruh langsung modal sosial terhadap perilaku keuangan lebih kuat pada anggota bersektor formal juga memberikan nuansa baru: anggota dengan akses ganda terhadap jaringan sosial informal (arisan) dan sumber daya sektor formal tampaknya dapat mengonversi modal sosial menjadi perilaku keuangan positif melalui jalur tambahan di luar disiplin diri semata, misalnya akses informasi atau peluang investasi yang diperoleh dari jaringan tersebut.

Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi lembaga keuangan formal (bank dan koperasi) untuk mengadaptasi elemen sosial arisan — pertemuan rutin tatap muka, tekanan kepatuhan kelompok, dan kepercayaan antaranggota — dalam merancang produk tabungan berbasis kelompok, khususnya untuk menjangkau segmen masyarakat yang masih mengandalkan mekanisme keuangan informal. Bagi pengelola dan anggota arisan, penguatan norma kelompok dan transparansi pengelolaan dana dapat diarahkan secara khusus untuk membangun disiplin diri finansial anggota secara berkelanjutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Modal Sosial, Norma Sosial/Tekanan Kelompok, dan Kepercayaan pada Kelompok Arisan masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Disiplin Diri Finansial anggota arisan konvensional di Kota Kupang, yang selanjutnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan mereka. Disiplin Diri Finansial memediasi secara parsial pengaruh Modal Sosial dan Norma Sosial/Tekanan Kelompok terhadap Perilaku Keuangan, serta memediasi secara penuh pengaruh

Kepercayaan pada Kelompok Arisan. Hasil Multi-Group Analysis menunjukkan model relatif invarian antarkelompok anggota, kecuali pengaruh langsung Modal Sosial terhadap Perilaku Keuangan yang secara signifikan lebih kuat pada anggota bersektor pekerjaan formal dibandingkan informal. Secara keseluruhan, ketujuh hipotesis penelitian (H1–H7) didukung oleh data empiris dari 206 responden.

Saran

Bagi lembaga keuangan formal, hasil penelitian ini menyarankan agar elemen sosial arisan, pertemuan rutin tatap muka, norma kepatuhan kelompok, dan kepercayaan antaranggota diadaptasi dalam merancang produk tabungan kelompok guna menjangkau segmen masyarakat yang lebih memercayai mekanisme informal. Bagi pengelola dan anggota arisan, penguatan transparansi pengelolaan dana dan norma kelompok disarankan sebagai strategi membangun disiplin diri finansial anggota secara berkelanjutan, yang pada akhirnya mendorong perilaku keuangan yang lebih sehat. Bagi peneliti selanjutnya, mengingat peran modal sosial yang berbeda pada anggota bersektor formal, disarankan untuk menelusuri lebih lanjut jalur tambahan (misalnya akses informasi atau peluang investasi) yang mungkin menjelaskan pengaruh langsung modal sosial terhadap perilaku keuangan pada segmen tersebut.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain cross-sectional tidak memungkinkan penarikan simpulan kausal yang kuat sebagaimana desain longitudinal. Kedua, data dikumpulkan melalui self-report sehingga berpotensi mengandung bias persepsi atau social desirability,

khususnya pada indikator disiplin diri dan perilaku keuangan. Ketiga, sampel terbatas pada anggota arisan konvensional di satu kota (Kupang), sehingga generalisasi ke konteks arisan di wilayah lain dengan karakteristik sosial-budaya berbeda perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal, sumber data tambahan (misalnya catatan setoran aktual), dan sampel multi-kota untuk memperkuat validitas eksternal temuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dur, R., Fleming, D., van Garderen, M., & van Lent, M. (2021). A social norm nudge to save more: A field experiment at a retail bank. *Journal of Public Economics*, 200, 104443.
2. Gugerty, M. K. (2007). You can't save alone: Commitment in rotating savings and credit associations in Kenya. *Economic Development and Cultural Change*, 55(2), 251–282.
3. Handa, S., & Kirton, C. (1999). The economics of rotating savings and credit associations: Evidence from the Jamaican 'Partner'. *Journal of Development Economics*, 60(1), 173–194.
4. Keil, M., Tan, B. C. Y., Wei, K.-K., Saarinen, T., Tuunainen, V., & Wassenaar, A. (2000). A cross-cultural study on escalation of commitment behavior in software projects. *MIS Quarterly*, 24(2), 299–325.
5. Koike, S., Nakamaru, M., Otaka, T., Shimao, H., Shimomura, K., & Yamato, T. (2018). Reciprocity and exclusion in informal financial institutions: An experimental study of rotating savings and credit associations. *PLOS ONE*, 13(8), e0202878.
6. Nahapiet, J., & Ghoshal, S. (1998). Social capital, intellectual capital, and the organizational advantage. *Academy of Management Review*, 23(2), 242–266.
7. Nichols, C. (2021). Self-help groups as platforms for development: The role of social capital. *World Development*, 146, 105575.
8. Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, 30–38.
9. Wang, P., & Yang, X. (2024). Social trust and household financial decision-making: An empirical study based on the usage of household financial technology. *Finance Research Letters*, 70, 106294.
10. Yao, L., & Meng, D. (2022). Role of social capital and financial wellbeing in reaching successful entrepreneurial financial performance: A moderated-mediated model of financial intelligence. *Frontiers in Psychology*, 13, 843501.
11. Yeo, J., & Lee, Y. G. (2019). Understanding the association between perceived financial well-being and life satisfaction among older adults: Does social capital play a role? *Journal of Family and Economic Issues*, 40(4), 592–608.